

Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

Lukas Krisnady^a, Erwin Rumanda^b, Saverinus Sam^c, Ade Yuniati^d, Golda Belladona Umbing^e
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangkaraya, Jln. Yos Sudarso Palangka
Raya, Kota Palangkaraya, Indonesia^{a,b,c,d,e}
lukaskrisnady89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan terhadap kebijakan dividen. Karakteristik dewan terdiri dari Dewan Komisaris (ukuran dewan komisaris, dewan komisaris wanita, dan dewan komisaris independen) dan dewan direksi (ukuran dewan direksi, dewan direksi wanita dan dewan direksi independen). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian tersebut, diperoleh hasil bahwa dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan dewan direksi independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan direksi wanita dalam perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio*; Dewan Direksi; Dewan Komisaris; Kebijakan Dividen

The Influence of Board Characteristics on Dividend Policy in Non-Cyclical Consumer Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2021

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of board characteristics on dividend policy. Board characteristics consist of the Board of Commissioners (size of the board of commissioners, female board of commissioners, and independent board of commissioners) and board of directors (size of the board of directors, female board of directors and independent board of directors). This research uses secondary data from non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 - 2021 period. The data analysis technique in this research is the multiple linear regression test. Based on this test, the results obtained show that women's board members have a positive effect on dividend policy. Meanwhile, the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, the board of commissioners, the independent board of commissioners and the independent board of directors have no effect on dividend policy. This indicates that the presence of women in the company can increase dividend payments to shareholders.

Keywords: Board of Directors; Board Of Commissioners; Dividend Policy; Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menilai kemajuan ekonomi dalam suatu negara adalah melalui tinjauan terhadap tingkat pertumbuhan aktivitas pasar modal (Fitriyani, 2020). Di Indonesia sendiri aktivitas di pasar modal meningkatkan pesat, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah investor dipasar modal Indonesia sebesar 92,99% di Tahun 2021, 37,68% di Tahun 2022 dan 7,28% per mei di tahun 2023 (KSEI, 2023). Hal tersebut menggambarkan minat yang meningkat dari masyarakat dalam melakukan investasi.

Dividen merupakan salah satu imbal hasil yang dapat diperoleh investor khususnya pada instrumen saham. Dividen sendiri diambil dari sebagian laba bersih perusahaan setiap tahunnya, sementara sisanya akan diinvestasikan kembali oleh pihak perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu mengambil keputusan mengenai tingkat dividen yang akan dibagikan. Keputusan tersebut disebut sebagai kebijakan dividen yang menjadi suatu hal penting dari keputusan keuangan perusahaan (Dini & Rikumahu, 2023). Kebijakan dividen menjadi salah satu aspek yang fundamental dan sangat penting untuk diperhatikan, karena dividen memiliki daya tarik tersendiri di mata para investor (Meilita & Rokhmawati, 2017). Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk mendistribusikan sebagian dari laba mereka kepada para pemegang saham. Keputusan ini mempengaruhi alokasi dana perusahaan, ketersediaan modal untuk pengembangan atau ekspansi perusahaan, dan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.

Dalam penelitian ini akan dibahas kebijakan dividen pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals, yang merupakan perusahaan yang bisnisnya tidak terpengaruh musim ataupun siklus ekonomi di suatu negara. di mana faktor stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang sangat penting, penting untuk memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals, seperti perusahaan makanan, minuman, atau produk konsumen lainnya, cenderung memainkan peran krusial dalam perekonomian karena permintaan untuk konsumsi mereka yang tetap stabil dan tidak tergantung pada siklus ekonomi. Sehingga, perusahaan pada sektor ini dapat memiliki kinerja keuangan stabil dan cenderung berpotensi membagikan dividen secara lebih konsisten.

Salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah karakteristik dewan perusahaan, ukuran dewan, dewan wanita dan dewan independen dapat memengaruhi perilaku dan preferensi dalam pengambilan keputusan dividen. Beberapa penelitian yang telah membahas karakteristik dewan terhadap kebijakan dividen, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Adhimukti & Lestari, 2022) menunjukkan ukuran dewan direksi dan dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Padil & Adawiyah, 2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Probohudono, 2018) yang menunjukkan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kemudian, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Patiran, 2021), (Setiawan & Yuyetta, 2014), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. namun, berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Limbong dan Darsono, 2021) yang menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan perbedaan beberapa hasil penelitian terdahulu dan perbedaan dari sektor perusahaan yang di jadikan sampel, dalam penelitian ini akan di teliti kembali topik yang sama dengan meneliti dari kedua jenis dewan, yakni dewan komisaris dan dewan direksi, Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, dan dewan direksi independen terhadap kebijakan dividen.

Dengan memahami pengaruh karakteristik dewan terhadap kebijakan dividen, para investor dan pengambil keputusan perusahaan consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia dapat menggunakan informasi ini untuk melakukan analisis risiko dan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengelola kebijakan dividen dan mempertimbangkan komposisi dan karakteristik dewan yang sesuai untuk mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Penelitian ini dapat menjadi tambahan dalam literatur mengenai pengaruh karakteristik dewan terhadap kebijakan dividen. Serta, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam literatur tentang kebijakan dividen di Indonesia dan mendorong perusahaan untuk memperhatikan peran penting dewan direksi dan komisaris dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan perjanjian dimana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka yang melibatkan Pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini dapat dihubungkan bahwa pemegang saham dalam hal ini sebagai prinsipal dan pihak perusahaan bertindak sebagai agen. Selain itu, dalam beberapa situasi agen akan membayar untuk mengeluarkan sumber daya (biaya pengikat) untuk menjamin bahwa ia tidak akan mengambil tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk memastikan bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika ia melakukan tindakan tersebut (Jensen & Meckling, 1976), dalam penelitian ini biaya pengikat dapat di representasikan pada dividen. Teori keagenan menerangkan bahwa adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menyebabkan konflik (Setiawan & Yuyetta, 2014). Konflik tersebut timbul karena terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yakni pemegang saham (prinsipal) dan pihak perusahaan (agen). Masalah keagenan (*agency problem*) akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Pembayaran dividen dapat meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*) yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan (Patiran, 2021).

Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden mengacu Pada persoalan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Meilita & Rokhmawati, 2017). Bagi perusahaan kebijakan dividen merupakan hal yang penting, sebab pembayaran dividen memengaruhi nilai perusahaan dan laba ditahan yang umumnya merupakan sumber dana internal yang paling besar dan terpenting bagi perkembangan perusahaan (Rais & Santoso, 2018). Oleh karena itu, Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting yang diambil oleh manajemen perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan di sektor Consumer non-cyclicals secara statistik dan objektif. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2020 hingga 2022. Data yang dikumpulkan dari rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren, pola, dan perubahan dari perusahaan sektor Consumer non-cyclicals selama periode tiga tahun tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan tersedia untuk digunakan. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berasal dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara komprehensif dan efisien tanpa perlu mengumpulkan data langsung.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang membagikan dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Kemudian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang membagikan dividen yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, pemilihan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling dengan beberapa kriteria.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor Consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI.	125
Perusahaan yang tidak membayar dividen tahun 2020-2022 secara berturut-turut.	(95)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan serta data-data yang diperlukan secara lengkap.	(1)
Total Perusahaan	29
Tahun Penelitian 2020-2022	×3
Total Sampel	87

Sumber: Data diolah penulis

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (dividend payout ratio) sebagai variabel dependen. Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, dewan komisaris independen dan dewan direksi independen sebagai variabel independen.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Notasi	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen			
Kebijakan Dividen	DPR	Keputusan manajemen tentang pembagian laba dari tahun sebelumnya berupa dividen final yang dibagikan dalam bentuk tunai kepada para pemegang saham.	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$
Variabel Independen			
Ukuran Dewan Komisaris	UDK	Jumlah seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan baik itu komisaris yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan	\sum Jumlah Dewan Komisaris
Ukuran Dewan Direksi	UDD	Jumlah seluruh direksi yang terdapat pada organisasi perusahaan baik itu direksi yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.	\sum Jumlah Dewan Direksi
Dewan Komisaris Wanita	DKW	Proporsi Wanita yang tergabung dalam keanggotaan dewan komisaris perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah DKW}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$
Dewan Direksi Wanita	DDW	Proporsi Wanita yang tergabung dalam keanggotaan dewan direksi perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah DDW}}{\text{Total Dewan Direksi}}$
Dewan Komisaris Independen	DKI	Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah DKI}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$
Dewan Direksi Independen	DDI	Proporsi dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah DDI}}{\text{Total Dewan Direksi}}$

Sumber: Data diolah penulis

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kebijakan dividen

Ukuran dewan komisaris mengacu pada jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2017) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran dewan komisaris memiliki peran penting dalam kebijakan dividen perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran yang lebih besar dari dewan komisaris memiliki potensi untuk memperluas perspektif dan beragam pandangan dalam pengambilan keputusan dividen. ukuran dewan komisaris yang semakin besar maka di ikuti pula dengan semakin tingginya pengawasan yang dilakukan didalam perusahaan sehingga terciptanya akuntabilitas didalam perusahaan (Pratama, 2017). Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak (Sukandar dan Rahardja, 2014).

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kebijakan dividen

Ukuran dewan direksi merujuk pada jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar & Rahardja, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadil & Adawiyah, 2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang penelitiannya menyatakan Perusahaan yang memiliki komposisi direksi besar cenderung dapat membuat koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan lebih rumit daripada dalam kelompok yang lebih kecil. Keanggotaan yang besar dalam dewan direksi, perusahaan dapat mendapatkan beragam perspektif dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan dividen yang lebih baik. Selain itu, Ukuran dewan direksi yang besar dapat mencerminkan tingkat kompetensi dan pengalaman yang tinggi di dalamnya. Perusahaan yang memiliki dewan direksi yang lebih besar mungkin memiliki akses ke lebih banyak sumber daya dan wawasan yang dapat membantu dalam memformulasikan kebijakan dividen yang optimal. Hal ini dapat menghasilkan penilaian keuangan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi keputusan dividen. Ukuran dewan yang tepat, Perusahaan dapat melakukan koordinasi dengan lebih baik dan efektif sehingga akan mengurangi masalah komunikasi dalam perusahaan, yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menanggulangi konflik keagenan dan juga akan berdampak pada penetapan kebijakan dividen (Bangun, Yuniarwati & Santoso, 2018).

H2 : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap kebijakan dividen

Dewan komisaris wanita mengacu pada jumlah perempuan dalam dewan komisaris. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Probohudono, 2018) menunjukan bahwa dewan komisaris wanita memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kehadiran dewan komisaris wanita dapat membawa perspektif yang berbeda dan lebih beragam dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen. Pengaruh ini mungkin terjadi karena persepsi dan preferensi yang berbeda dalam mengelola risiko, pertumbuhan perusahaan, dan pembagian keuntungan antara pemilik dan manajemen. Peningkatan jumlah wanita di komisaris maka potensi untuk membagikan dividen akan lebih besar karena komisaris wanita akan menuntut lebih banyak mekanisme pengendalian serta membuat keputusan lebih baik yang berdampak positif bagi pemegang saham (Probohudono, 2018).

H3: Dewan Komisaris wanita berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh dewan direksi wanita terhadap kebijakan dividen

Dewan direksi wanita merujuk pada jumlah perempuan dalam dewan direksi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Syahfitri & Rispany, 2022) menunjukkan bahwa dewan direksi wanita memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa direktur wanita memiliki gaya kepemimpinan interaktif yang lebih memperhatikan pemegang saham. Dewan Direksi yang terdiri dari wanita dapat memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen. Diversitas gender dapat meningkatkan perspektif, penilaian, dan kompetensi dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan terkait kebijakan dividen. Kehadiran wanita dalam dewan direksi dapat membawa pengalaman dan pandangan yang berbeda, yang dapat memperkaya pemikiran dan analisis dalam menentukan kebijakan dividen.

H4 : Dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh dewan Komisaris Independen terhadap kebijakan dividen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi secara langsung dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Limbong dan Darsono, 2021) menyimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dalam pengambilan keputusan. sehingga, dewan komisaris independen dapat berperan secara objektif dan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan, termasuk kebijakan dividen. Peningkatan proporsi dewan komisaris independen oleh perusahaan dapat memperkecil conflict of interest antara principal dan agent (Yulianti dan Cahyonowati, 2023).

H5 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh dewan direksi Independen terhadap kebijakan dividen

Dewan direksi independen adalah anggota dewan direksi yang tidak memiliki hubungan kepentingan yang signifikan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adhimukti dan Lestari (2022) menyimpulkan bahwa direksi independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Direksi independen yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan perusahaan dapat memberikan pandangan independen dan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan sehingga, kehadiran direksi independen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dividen, Direksi independen cenderung lebih objektif dan tidak memihak terhadap kepentingan internal tertentu. Dewan direksi independen memiliki kecenderungan untuk melihat kepentingan pemegang saham secara keseluruhan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan dividen yang adil dan menguntungkan seluruh pemegang saham.

H6: Dewan direksi independen berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	1 (Constant)	,428	,136		
UDK	-,011	,021	-,068	-,539	,591
UDD	-,013	,017	-,095	-,737	,463
DKW	-,331	,208	-,204	-1,592	,115
DDW	,413	,182	,252	2,270	,026
DKI	,245	,268	,115	,915	,363
DDI	,147	,238	,085	,615	,540

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output hasil pengujian hipotesis diatas maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh UDK terhadap DPR adalah sebesar $0,591 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,539 < t$ tabel 1,990, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh UDK terhadap DPR.
- b. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh UDD terhadap DPR adalah sebesar $0,463 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,737 < t$ tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh UDD terhadap DPR.
- c. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh DKW terhadap DPR adalah sebesar $0,115 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,592 < t$ tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh DKW terhadap DPR.
- d. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh DDW terhadap DPR adalah sebesar $0,026 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,270 > t$ tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh DDW terhadap DPR.
- e. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh DKI terhadap DPR adalah sebesar $0,363 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,915 < t$ tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh DKI terhadap DPR.
- f. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh DDI terhadap DPR adalah sebesar $0,540 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,615 < t$ tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh DDI terhadap DPR.

Pembahasan

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini secara statistik ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. (Cahyadi dkk, 2018) menjelaskan bahwa Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan hanya bertugas sebagai perwakilan pemegang saham untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan turut campur dalam pengambilan keputusan operasional. Oleh sebab itu, Dewan Komisaris tidak turut campur dalam pengambilan keputusan menyangkut pembagian dividen kepada pemegang saham dan hanya sebatas memberikan saran dan masukan kepada Dewan Direksi terkait hal-hal yang harus dilakukan sesuai dengan strategi perusahaan dan prinsip good corporate governance. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Limbong & Darsono, 2021), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa besarnya ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen, karena adanya kemungkinan terjadi ketidakefisienan dalam dewan komisaris berjumlah besar.

Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini secara statistik ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Jumlah dewan direksi yang optimal tergantung masing-masing perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan (Widyati, 2013). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhimukti & Lestari, 2022).

Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. jumlah dewan komisaris wanita masih terlalu sedikit jika dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi laki-laki. sehingga, keputusan terkait kebijakan perusahaan yang termasuk kebijakan dividen masih di dominasi oleh pria. Terkadang posisi wanita pada anggota dewan komisaris umumnya juga masih dipengaruhi faktor keluarga sehingga masih

sulit untuk mengukur apakah posisi wanita pada anggota dewan komisaris tersebut semata hanya disebabkan oleh faktor keluarga saja atau memang karena kompetensinya yang baik (Ramadhani & Adhariani, 2017). Sehingga Ketika dewan komisaris tidak memiliki kompetensi dan pemahaman yang cukup mengenai mekanisme dividen dan keputusan keuangan secara umum, pengaruh mereka dalam membuat keputusan mengenai dividen juga akan terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patiran, 2021).

Pengaruh dewan direksi wanita terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Peran direktur wanita di dewan dapat mengarah ke mekanisme kontrol yang kuat karena kehadiran mereka meningkatkan independensi dewan dan cenderung bertanya lebih banyak pertanyaan namun keanekaragaman tersebut juga dapat menunjukkan proses pengambilan keputusan yang lebih lambat dan lebih bertentangan. direksi wanita di dewan menurunkan masalah keagenan mengenai free cash flow karena direksi wanita cenderung membayar lebih banyak dividen, sehingga mengarah ke lebih banyak insentif antara manajer dan pemegang saham (Vivian dkk, 2022). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadil & Adawiyah, 2019).

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Jumlah Komisaris independen dalam suatu perusahaan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan komisaris perusahaan sehingga hak suara yang dimiliki oleh komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pengambilan kebijakan oleh perusahaan (Bangun dkk, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Yuyetta, 2013) yang dalam penelitian tersebut menjelaskan kemungkinan terjadi karena pengangkatan komisaris independen, kemungkinan dilakukan sebatas untuk memenuhi ketentuan dan regulasi tapi tidak ditujukan untuk menegakkan good corporate governance. Sementara itu, pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting. Komisaris independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan yang dapat diartikan pengetahuan komisaris independen tentang kondisi perusahaan juga relatif terbatas. Hal ini juga menjadi penyebab kurang efektifnya peranan komisaris independen di dalam peningkatan kinerja perusahaan yang dapat berupa kebijakan pembayaran dividen karena dewan direksi dan dewan komisaris kurang mempertimbangkan masukan dari komisaris independen. Adapun penelitian ini juga menunjukkan temuan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam & Hendra, 2020).

Pengaruh dewan direksi independen terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dewan direksi independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Direksi independen yang tidak memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan. sehingga, tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen biasanya ditentukan oleh direksi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan perusahaan, termasuk keputusan keuangan seperti penentuan dividen. Menurut (Khameswary, 2019) Direksi dalam hukum perusahaan kita tidak dapat independen terhadap Perusahaan atau manajemen, karena direksi adalah perusahaan, dan direksi lah yang membuat keputusan bagi kepentingan perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Serly & Susanti, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut. Pertama, Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap

Kebijakan Dividen. Kedua, Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Ketiga, Dewan Komisaris Wanita tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Divide.. Keempat, Dewan Direksi Wanita berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan apabila semakin banyak proporsi wanita dalam suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan. Kelima, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Keenam, Dewan Direksi Independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

Keterbatasan penelitian ini yakni, Jumlah sampel perusahaan hanya dengan perusahaan sektor consumer non-cyclicals saja dengan periode pengamatan hanya 3 tahun. Sehingga tidak dapat menggambarkan secara tepat kebijakan dividen di semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Serta, dalam penelitian ini hanya mengangkat 3 (tiga) karakteristik dewan yaitu ukuran dewan, dewan wanita dan dewan independen pada dewan direksi dan komisaris, yang berarti bahwa variabel-variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi kinerja atau tindakan dewan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberi beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas pada topik yang sama, diharapkan dapat memperluas cakupan sampel penelitian dan periode penelitian, serta meneliti variabel lain seperti frekuensi rapat dewan, pengalaman dewan, struktur kepemilikan ataupun variabel yang berkaitan dengan komite audit. disarankan untuk menggunakan jumlah sampel dan tahun periode yang lebih banyak dibanding penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun menggunakan sektor perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimukti, M. R., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 577-581.
- Anam, H., & Hendra, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Nonkeuangan. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 213-228.
- Cahyadi, R. T., Purwanti, L., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen dan risiko idiosinkratis terhadap dividend payout ratio. *Jurnal Economia*, 14(1), 99.
- Dini, F. A., & Rikumahu, B. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KINERJA KEUANGAN DAN NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1695-1714.
- Fauziah, E. I., & Probohudono, A. N. (2018). Direksi dan dewan komisaris: Pengaruh dewan wanita terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 61-73.
- Fitriyani, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 59-65.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). The theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal Finance and Economic*, 3, 305-360.
- Khameswary, I. K. (2019). Good corporate governance dan kurang efektifnya direktur independen di Indonesia. *Gema Keadilan*, 6(2), 114-136.

- Limbong, G. F., & Darsono, D. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Padil, M. N. A., & Adawiyah, W. (2019). Pengaruh Struktur dan Karakteristik Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kebijakan Keputusan Dividen. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(2), 27-38.
- Patiran, C. L. (2021). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN ATRIBUT DEWAN KOMISARIS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN KAS. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 35-47.
- Pratama, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Akuntansi*, 71-84.
- Ramadhani, Z. I., & Adhariani, D. (2017). Semakin beragam semakin baik? Isu keberagaman gender, keuangan, dan investasi perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 1-13.
- Serly, S., & Susanti, M. (2021). Pengaruh atribut tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 196-215.
- Setiawan, Y., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor, Rasio Hutang, dan Collateralizable Assets terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 256-266.
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 689-695.
- Syahfitri, A. R., & Risfandy, T. (2023). PERAN DIREKSI WANITA DALAM KEBIJAKAN DIVIDEN DI INSTITUSI KEUANGAN DI INDONESIA. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 213-219.
- Meilita, W., & Rokhmawati, A. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan individu, kebijakan hutang dan dividen tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(2), 215-232.
- Vivian, V., Candy, C., & Robin, R. (2022). Pentingkah Perilaku Wanita? Studi Kebijakan Dividen. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1852-1866.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 234-249.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).